

perpus**KONSEP-KONSEP TEORETIS TUTURAN METAFORIS** ac.id
DALAM SEMANTIK, PRAGMATIK, DAN
LINGUISTIK KOGNITIF

(KAJIAN METALINGUAL LOKUS MAKNA DAN KEBERMAKNAAN
TUTURAN METAFORIS DALAM LINGUISTIK TEORETIS)

DISERTASI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Doktor
Program Studi Linguistik Deskriptif



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014

commit to user

KONSEP-KONSEP TEORETIS TUTURAN METAFORIS DALAM SEMANTIK, PRAGMATIK, DAN LINGUISTIK KOGNITIF

(KAJIAN METALINGUAL LOKUS MAKNA DAN KEBERMAKNAAN
TUTURAN METAFORIS DALAM LINGUISTIK TEORETIS)

Oleh

Joko Kusmanto
NIM. T110907001

DISETUJUI OLEH TIM PEMBIMBING		
No	Nama Terang	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. D. Edi Subroto (Promotor)
2	Dr. Sudaryanto (Kopromotor I)

Mengetahui
Ketua Program Studi Linguistik (S3),

Prof. Dr. Djatmika, M.A
NIP 196707261993021000



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Joko Kusmanto
NIM : T110907001
Program : Pascasarjana (S3) UNS
Program Studi : Linguistik Deskriptif
Tempat dan tanggal lahir : Semarang, 25 September 1969
Alamat Rumah : Kompleks Perumahan Citra Graha Blok. J No.11
Jalan Mesjid, Pasar IX, Bandar Khalifah
Tembung, Deli Serdang, Sumatera Utara
Email : jokokusmanto@gmail.com

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi berjudul "Konsep-Konsep Teoretis Tuturan Metaforis dalam Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif: Kajian Metalingual Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Linguistik Teoretis" ini adalah asli (bukan jiplakan) dan betul-betul karya saya sendiri serta belum pernah diajukan oleh penulis lain untuk memperoleh gelar akademik tertentu.

Semua temuan, pendapat, atau gagasan orang lain yang dikutip dalam disertasi ini saya tempuh melalui tradisi akademik yang berlaku dan saya cantumkan dalam sumber rujukan dan atau saya tunjukkan dalam daftar pustakan.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Surakarta, Oktober 2013

Yang membuat pernyataan,

Joko Kusmanto
T110907001

Penyelesaian disertasi teoretis ini merupakan sebuah kisah panjang bagian dari perjalanan keilmuan yang saya geluti. Perjalanan itu bermula dari sebuah keingintahuan yang besar terhadap salah satu fenomena penggunaan bahasa sepanjang masa, yaitu tuturan metaforis. Keingintahuan tersebut ternyata justru membawa saya sekian lama terdampar di padang luas dan tak tahu arah tujuan karena kurangnya rujukan literatur-literatur primer tentang semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif, terutama literatur-literatur klasik tentang dasar-dasar perkembangan teori makna dalam filsafat bahasa. Yang ada hanyalah hamparan kosong ditumbuhinya dua literatur sekunder. Namun, seperti pepatah Melayu “sekali layar terkembang surut kita berpantang”, perjalanan dilakukan untuk mengejar literatur-literatur primer di mana pun berada sambil menikmati literatur-literatur sekunder sebagai bekal. Ketika perjalanan semakin jauh, akhirnya satu, dua, sepuluh, dua puluh, hingga ratusan literatur mulai dari yang sangat klasik ditulis pada abad 17 hingga mutakhir tahun 2013 dapat dikumpulkan, tetapi semua itu justru mengembalikan saya pada situasi seperti di awal perjalanan tetapi berada di sisi yang berlawanan. Sebelumnya tak tahu arah karena dihadapkan pada hamparan kosong, sebaliknya kini tak tahu arah karena dihadapkan pada hutan belantara teori makna dengan ratusan jenis tumbuhan literatur yang beragam baik dalam filsafat bahasa, semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif.

Yang paling parah pada masa ditengah rimba ribuan literatur itu adalah saya justru diombang-ambingkan oleh setiap literatur yang saya baca. Semakin jauh literatur saya baca semakin menenggelamkan saya dalam bacaan itu, hingga merasa kurang, kurang dan terus kurang dan semakin merasa belum siap untuk mulai menulis disertasi. Perasaan kurang dan belum siap tersebut semakin dibangun oleh banyaknya permasalahan yang bagi saya adalah permasalahan yang baru saya ketahui sehingga memaksa saya harus membaca sejumlah tulisan lebih dari sekali. Tulisan Grice tentang *Meaning* dan *Logic and Conversation*, misalnya, saya baca tak kurang dari sepuluh kali. Itu disebabkan karena setiap membaca sebuah literatur yang menyinggung tulisan Grice tersebut maka saya kembali membacanya lagi dan

setiap kali membacanya lagi selalu ada yang baru saya pahami. Itu berlangsung perpustakaan.uns.ac.id argib.uns.ac.id

hingga khasanah teori makna yang saya miliki memadai sehingga saya dapat, seperti yang dikatakan Pak Dar (Dr. Sudaryanto) kepada saya, (i) “menjadi pembaca yang dingin, tidak terlibat dengan apa yang kita baca” dan (ii) “membaca untuk mendapatkan inspirasi, ide; jadi tidak harus selesai”. Sejak saat itulah, saya mulai berani mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis beragam konsep teoretis tentang makna secara umum dan makna tuturan metaforis secara khusus, meskipun tidak sedikit harus maju mundur dalam prosesnya.

Dalam keadaan waktu yang semakin sempit, akhirnya disertasi ini dengan segala kisahnya dapat diselesaikan meskipun tentu saja masih menyisakan banyak hal yang harus dilanjutkan. Dari sisi waktu yang saya habiskan dan tentu saja juga dampaknya, saya menyesal telah mengambil penelitian teoretis ini karena perjalanan yang dilalui tak seindah yang saya bayangkan sebelumnya. Semoga ini menjadi pelajaran bagi mahasiswa S3 yang akan melakukan penelitian teoretis. Akan tetapi, dari sisi keilmuan yang saya peroleh, seperti kata Prof. Edi Subroto, sungguh apa yang saya peroleh saat ini mungkin tidak akan pernah akan saya capai jika perjalanan ini tidak saya lalui dan saya merasa bersyukur dengan semua ini. Sebelumnya saya tidak pernah merasa sedikit pun dasar-dasar teori makna yang sesungguhnya dalam genggaman saya hingga melalui semua perjalanan ini. Kini sedikit dasar-dasar teori makna yang sesungguhnya mulai terkuak dan semakin menarik bagi saya. Atas dasar itu semua, pertama saya ucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala karunia dan kehendak-Nya sehingga disertasi ini akhirnya dapat saya selesaikan.

Selain itu, perjalanan panjang itu tentu saja tidak akan pernah dapat saya lalui dengan baik tanpa ada mereka yang senantiasa rela membantu dengan ketulusan hati. Pertama, terima kasih yang tiada terhingga kepada Prof. Dr. H. D. Edi Subroto sebagai promotor saya dalam penulisan disertasi ini. Karena dorongan, dukungan, dan tantangan dari beliaulah akhirnya gagasan disertasi teoretis ini dapat direalisasikan dan karena atas rekomendasi beliau jugalah saya melanjutkan pendidikan doktor ini. Kepercayaan yang beliau berikan kepada saya selama ini, mulai dari kuliah di kelas hingga selama penulisan disertasi, merupakan dorongan dan semangat yang tidak ingin saya sia-siakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya

mengucapkan banyak terima kasih atas semua kemudahan, masukan dan motivasi perpustakaan.unis.ac.id digilib.unis.ac.id

yang senantiasa beliau berikan kepada saya selama pembelajaran teori di kelas dan khususnya selama proses penulisan disertasi ini baik yang bersifat akademis maupun non-akademis.

Kedua, terima kasih sebanyak-banyaknya yang tidak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata kepada Dr. Sudaryanto sebagai kopromotor. Terlalu banyak waktu beliau yang telah saya ambil selama ini. Tidak sedikit *sms* saya datang kepada beliau tanpa kenal waktu, bisa datang dini hari dan juga larut malam. Beliau telah menjadi kompas saya selama penulisan disertasi ini. Beliau tidak saja menjadi sasaran keluh kesah saya tentang berbagai kesulitan saya dalam menghadapi permasalahan berkaitan dengan isi disertasi, tetapi juga keluh kesah tentang permasalahan filosofis umum. Segala permasalahan teoretis dan filosofis terkait dengan teori-teori makna yang pelik bagi saya menjadi mudah dipahami setelah saya keluh kesahkan kepada beliau. Kepercayaan yang diberikan oleh beliau kepada saya selama penulisan disertasi ini sungguh merupakan sebuah motivasi yang tiada ternilai harganya dan kadang kala membuat kepercayaan diri saya menjadi agak berlebihan. Mereka berdua, promotor dan kopromotor saya, tidak hanya telah mengajar dan membimbing saya dalam kapasitasnya sebagai linguis yang sangat mempengaruhi keilmuan, khususnya linguistik, yang saya miliki, tetapi juga telah mengajar dan membimbing saya seperti dalam kapasitasnya sebagai orang tua.

Terima kasih juga saya haturkan kepada para pakar yang telah banyak membantu menyempurnakan isi disertasi saya ini. Saya berterima kasih banyak kepada Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D. atas masukan-masukan beliau, khususnya yang berkaitan dengan apa yang beliau disebut dalam etnografi dengan *patterns of culture* untuk disertasi saya. Meskipun belum secara sempurna dan mendalam saya masukkan karena keterbatasan waktu, masukan tersebut telah membuat pembahasan dalam disertasi saya menjadi lebih padu dan tentu saja pengetahuan itu menjadi sangat berharga untuk pengembangan selanjutnya. Sekiranya ini saya ketahui lebih dini, tentu keruntutan dan kepaduan isi disertasi ini jauh lebih sempurna. Terima kasih banyak juga saya berikan kepada Prof. Dr. I. Praptomo Baryadi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas dukungan dan berbagai masukannya,

khususnya yang menyadarkan saya akan permasalahan penelitian metalingual pada perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

awal penulisan proposal, Prof. Dr. Djatmika, M.A. atas ketelitian dan kecermatannya dalam menelaah naskah, dan Prof. Dr. Sumarlam, M.S. atas berbagai masukannya terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam naskah disertasi terutama yang berkaitan dengan kesempurnaan gaya selingkung dan kelengkapan penulisan naskah disertasi. Pun demikian, semua isi dan kekurangan yang masih terdapat dalam disertasi mutlak merupakan tanggung jawab saya sebagai peneliti.

Terima kasih juga saya berikan kepada Prof. Dr. H. D. Edi Subroto dan Prof. Dr. Sri Samiati Tarjana sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi S3 Linguistik periode 2007-2012, Prof. Dr. Djatmika, M.A. dan Prof. Dr. Sumarlam, M.S. sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi S3 Linguistik periode sekarang; Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S., Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret; dan Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., Rektor Universitas Sebelas Maret atas segala kemudahan, bantuan, pelayanan, dan arahan yang diberikan kepada saya selama penyelesaian disertasi ini.

Terima kasih dan sekaligus tanda kasih buat istri saya terkasih, Dr. Hj. Anni Holila Pulungan, M.Hum. yang senantiasa bersama menemani dalam berbagai situasi yang sulit terutama selama masa studi bersama dan memang diusahakan untuk bisa selalu bersama baik ketika melanjutkan pendidikan pascasarjana di Bandung maupun di Solo. Lebih dari itu semua, beliau juga telah rela dan berkenan untuk memberikan putra ketiga di tengah-tengah kesibukan penyelesaian disertasinya. Terima kasih dan sekaligus tanda sayang juga buat anak-anak kami tersayang, Muhammad Rasyid Ridho, Syifa Aulia Ulinnuha, dan Muhammad Arkan Nabawi, yang telah bersama-sama melalui perjalanan panjang ini dengan segala suka dan dukanya serta selalu menjadi suluh ketika semangat itu padam. Semoga berpindah-pindah domisili, sekolah dan juga berkurangnya waktu perhatian serta keterbatasan pelayanan yang diberikan orang tua selama penyelesaian studi kami, *daddy* dan *mommy*, menjadi sebuah pengalaman terbaik dan bermanfaat bagi mereka bertiga dalam mengarungi kehidupan ini. Terima kasih yang tiada terhingga juga saya haturkan kepada orang tua kami, Damanhuri, Sri Dawami, H. Budiman Pulungan, dan Hj. Nurhayati Siregar atas dukungan spiritual, moral, dan materialnya yang tidak dapat dinilai dengan

angka dan semoga Allah SWT. menilai disertasi ini sebagai salah satu tanda bakti
perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
dan kebijakan kami kepada mereka.

Terakhir, terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang telah memberikan beasiswa BPPS kepada saya sehingga saya dapat berkesempatan memperoleh pendidikan ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kolega saya di Politeknik Negeri Medan, khususnya kepada Drs. Supriyanto, M.P. dan Drs. Suryadi, M.Hum atas segala bantuannya selama studi ini; Ir. Zulkifli Lubis, M.I.Kom, atas kemudahan izin studi yang diberikan kepada saya, M. Syahruddin, S.T., M.T., direktur Politeknik Negeri Medan, dan juga kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian disertasi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, mulai dari rekan-rekan di administrasi Pascasarjana UNS, rekan-rekan mahasiswa S-3 baik yang seangkatan maupun tidak, rekan-rekan di lingkungan tempat tinggal selama di Jaten – Karanganyar, hingga seluruh keluarga besar saya baik yang berada di Semarang dan di Medan. Semoga disertasi ini memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan ilmu dan pengetahuan khususnya linguistik di negeri ini dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang tiada terkira dan lebih baik kepada semua pihak yang telah memberikan segala bentuk bantuannya atas selesainya disertasi ini.

Surakarta, Desember 2013

Joko Kusmanto

Joko Kusmanto. T110907001. 2013. Konsep-Konsep Teoretis Tuturan Metaforis dalam Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif: Kajian Metalingual Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Linguistik Teoretis. Disertasi. Promotor: Prof. Dr. H. D. Edi Subroto, Kopromotor: Dr. Sudaryanto. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian teoretis yang mengkaji secara kritis konsep-konsep teoretis tuturan metaforis dalam ranah kajian semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk (i) mengkaji secara kritis lokus makna tuturan metaforis yang diteorikan dalam ranah kajian semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif, (ii) mengkaji secara kritis kebermaknaan tuturan metaforis yang diteorikan dalam ranah kajian semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif, (iii) mengajukan ancangan teori lokus makna dan kebermaknaan tuturan metaforis. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif yang menerapkan desain operasional “analitis-deskriptif” dari sisi tujuan penelitian dan penanganan datanya, “konseptual-empiris” dari sisi pengenalan datanya, dan “kepustakaan-lapangan” dari sisi penyediaan datanya. Sebagaimana termaktub dalam tujuan penelitian, data penelitian ini adalah data metalingual yang berupa konsep-konsep teoretis makna ekspresi lingual sebagai konteks dan konsep-konsep teoretis tuturan metaforis sebagai objek penelitian yang terdapat dalam ranah teori semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif. Sementara itu, sumber data adalah literatur-literatur semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif yang di dalamnya terdapat konsep-konsep teoretis makna ekspresi lingual dan tuturan metaforis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima teori utama tentang lokus makna dan kebermaknaan ekspresi lingual dan tuturan metaforis dalam semantik, pragmatik, dan Linguistik Kognitif. Dua teori berada dalam ranah semantik, yaitu teori semantik minimal dan teori semantik literal; dua teori dalam ranah pragmatik, yaitu teori pragmatik Grice dan teori pragmatik kontekstual; dan terakhir adalah teori Linguistik Kognitif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, pertama, “lokus makna dan kebermaknaan ekspresi lingual” (selanjutnya LMKEL) dalam semantik minimal berada pada tataran kalimat, berwujud arti bebas konteks, dan dijelaskan berdasarkan perbedaan antara arti literal dengan arti non-literal. Kedua, LMKEL dalam semantik literal berada pada tataran tuturan, berwujud makna kontekstual, dan dijelaskan berdasarkan teori indeksikal Kaplan. Ketiga, LMKEL dalam pragmatik Grice berada pada tataran tuturan, berwujud makna kontekstual, dan dijelaskan berdasarkan maksud penutur dan prinsip kerja sama. Keempat, LMKEL dalam pragmatik kontekstual berada pada tataran tuturan, berwujud makna kontekstual, dan dijelaskan berdasarkan maksud penutur dan proses modulasi makna. Terakhir, LMKEL dalam Linguistik Kognitif berada pada struktur konseptual dalam kognisi, berwujud struktur konseptual dalam tuturan, dan dijelaskan berdasarkan atas konseptualisasi, perspektif, konstrual, dan kejasadian.

Berkaitan dengan “lokus makna dan kebermaknaan tuturan metaforis” (selanjutnya LMKT), hasil analisis data menunjukkan bahwa, pertama, LMKT dalam semantik minimal diletakkan pada tataran tuturan sehingga bukan merupakan isi semantik lagi tetapi sudah isi tindak tutur. LMKT tersebut beroperasi menggunakan fungsi penafsiran metaforis dari arti literal ke arti non-literal berdasarkan konteks dan kerangka konseptual. Kedua, semantik literal, pragmatik Grice, dan pragmatik kontekstual berpendapat sama bahwa LMKT merupakan bagian dari LMKEL yang berada pada tataran tuturan dan berwujud makna kontekstual. Namun, semantik literal berpendapat bahwa LMKT diatur oleh unsur-unsur semantik menggunakan operator M-that, pragmatik Grice berpendapat bahwa LMKT merupakan maksud penutur yang berupa implikatur percakapan khusus, dan pragmatik kontekstual berpendapat bahwa LMKT merupakan bagian dari modulasi makna pelonggaran yang di dalamnya terdapat konsep *ad-hoc*. Ketiga, LMKT dalam Linguistik Kognitif diletakkan pada tataran struktur konseptual dalam kognisi penutur. LMKT tersebut dikenali dari struktur konseptual dalam tuturan metaforis melalui proses pemetaan konseptual.

Hasil analisis LMKEL menunjukkan bahwa masing-masing teori memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga tidak dapat dinafikan secara keseluruhan begitu saja. Temuan-temuan penelitian dalam hal ini adalah, pertama, tidak dapat disangkal bahwa ekspresi lingual dalam keadaan berdiri sendiri memiliki makna, namun konsep teoretis arti literal dan bebas konteks dalam semantik minimal dan pragmatik Grice untuk menjelaskan hal itu tidak memadai. Kedua, konsep teoretis karakter&isi untuk satuan lingual indeksikal dalam semantik literal dapat mengatasi kesensitivitas makna ekspresi lingual terhadap konteks, namun apa dan dari mana wujud “karakter” tidak dijelaskan secara memadai. Ketiga, penyamaan antara “apa yang maksudkan” dengan “apa yang diimplikasikan” dalam pragmatik Grice membuat “apa yang dikatakan” menjadi tidak bermakna ketika “apa yang diimplikasikan” juga mengandung makna tersirat dan membuat “maksud penutur” menjadi kabur. Keempat, konsep teoretis modulasi makna dalam pragmatik kontekstual mengatasi kesensitivitas ekspresi lingual terhadap konteks. Kelemahannya hanya terletak pada tidak adanya identitas yang dijelaskan secara lingual untuk masing-masing proses modulasi maknanya. Terakhir, sangat kuat diyakini bahwa kognisi secara logis memiliki peran penting pada bagaimana bahasa dihasilkan dan digunakan. Namun, peran kognisi tersebut tidak terlepas dari konteks dan penggunaan bahasa yang berdasarkan hal tersebut pembentukan makna dalam bahasa satu berbeda dari bahasa lainnya. Linguistik Kognitif dalam hal ini tidak menjelaskan bagaimana proses kognitif yang secara individual dan objektif bersifat netral dan sama pada semua manusia menjadi sebuah proses kognitif yang bersifat kolektif dan menghasilkan cara-cara pembentukan makna yang berbeda-beda dalam bahasa-bahasa yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan makna tidak semata-mata permasalahan proses kognitif.

Penelitian ini mengajukan ancangan teori makna yang dimulai dari redefinisi konsep teoretis arti literal, arti bebas konteks, dan karakter sebagai makna potensial. Makna potensial sebuah ekspresi lingual dibangun berdasarkan penggunaannya dalam berbagai konteks sehingga makna dipandang selalu bersifat kontekstual dalam setiap tataran bentuknya. Makna potensial memungkinkan makna ekspresi lingual

bersifat fleksibel dan dapat bermodulasi sesuai dengan konteks penggunaan. perpustakaan.uns.ac.id Modulasi makna yang ditunjukkan oleh sebuah ekspresi lingual, oleh karena itu, secara inheren difasilitasi oleh unsur-unsur internal makna potensial ekspresi lingual tersebut dan isinya kemudian ditentukan oleh konteksnya. Dalam hal ini makna metaforis sebuah satuan lingual dalam tuturan metaforis termasuk bagian dari wujud fleksibilitas makna yang dimungkinkan oleh makna potensial sebuah satuan lingual dalam sebuah konteks penggunaan dan proses kognitif yang mengolah relasi antara makna potensial dengan makna kontekstualnya. Makna metaforis dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai makna lingual yang secara ektensional berada dalam konteks SDK dan secara intensional berada dalam konteks actual tuturan. Konsep teoretis makna potensial dan fleksibilitas makna itu berkaitan secara langsung dengan penjelasan peran kognitif dalam pemerolehan dan pemrosesan bahasa sehingga secara keseluruhan penjelasan tentang pemrosesan makna lingual ini dapat memenuhi ketercukupan eksplanatori. Sementara itu, kebermaknaan ekspresi lingual dan tuturan metaforis ditunjukkan oleh pengetahuan penutur terhadap kebenaran dan atau ketepatan makna ekspresi lingual dan tuturan metaforis dalam konteks SDK, konteks lingual, dan konteks situasi.

Ancangan teori lokus makna dan kebermaknaan ekspresi lingual dan tuturan metaforis yang diajukan dalam penelitian ini terangkum dalam tiga asas atau prinsip umum dalam teori makna ekspresi lingual dan satu asas dalam teori makna tuturan metaforis. Ketiga asas tersebut adalah (i) asas kekontekstualan makna lingual, (ii) asas fleksibelitas makna lingual, dan (iii) asas interaksi aktif antara makna potensial, konteks ekspresi lingual, dan kapasitas kognitif manusia dalam makna lingual. Sementara itu, asas terakhir menempatkan makna metaforis sebagai salah satu tipe fleksibelitas makna lingual. Secara keseluruhan keempat asas itu dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana makna lingual dapat bermodulasi sesuai dengan konteks di mana ekspresi lingual tersebut terjadi dan bahkan lebih jauh lagi dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana makna lingual dapat mengalami perubahan.

Kata-kata kunci: konsep teoretis, tuturan metaforis, semantik, pragmatik, Linguistik Kognitif

Joko Kusmanto, T110907001. 2013. The Theoretical Concepts of Metaphorical Utterances in Semantics, Pragmatics, dan Cognitive Linguistics: A Metalingual Study on the Locus of the Meaning of and the Meaningfulness of Metaphorical Utterances in Theoretical Linguistics. Dissertation. Promoter: Prof. Dr. H. D. Edi Subroto, Co-promoter: Dr. Sudaryanto. Postgraduate Program. Universitas Sebelas Maret, Surakarta

This research is basically theoretical in nature which critically reviews the theoretical concepts of metaphorical utterances in the domain of the semantic study, that of the pragmatic study, and Cognitive Linguistics. The objectives of this research are particularly (i) to review critically the locus of the meaning of metaphorical utterances which is theorized in the domain of the semantic study, the pragmatic study, and Cognitive Linguistics, (ii) to review critically the meaningfulness of metaphorical utterances which is theorized in the domain of the semantic study, the pragmatic study, and Cognitive Linguistics, (iii) to propose theoretical concepts of the locus of the meaning of and the meaningfulness of metaphorical utterances. The methodology applied in this research is a qualitative methodology in which two-fold operational designs are applied. Based on the research objectives and how the data are handled it is “analytical-descriptive” study, based on how data are recognized and tackled it is “conceptual-empirical” study, and based on how data are provided it is “literature-field” study. As implicated by the research objectives, the data of the research are meta-linguistic data, i.e. theoretical concepts of linguistic expressions as the context of the object of the study and theoretical concepts of metaphorical utterances as the object of the study itself. Meanwhile, the sources of the data are literatures of semantics, pragmatics, and Cognitive Linguistics in which theoretical concepts of linguistic expressions and metaphorical utterances are discussed and theorized.

The results of the analyses reveal that there are five main theories of locus of meaning and the meaningfulness of linguistic expressions and metaphorical utterances in the domain of semantic study, that of pragmatic study, and Cognitive Linguistics. Two theories are within the semantic domain, i.e. minimal semantics and literal semantics; two theories are within the pragmatic domain, i.e. Gricean pragmatics and contextual pragmatics; and the last is Cognitive Linguistics. The results of analyses reveal that, firstly, “locus of meaning and the meaningfulness of linguistic expressions” (henceforth LMMLE) theorized by minimal semantic lies at the level of sentence, it is a context-free meaning, and it is explained on the basis of the distinction between literal meaning and non-literal meaning. Secondly, LMMLE theorized by literal semantics lies at the level of utterance, it is a context-dependent meaning, and it is explained on the basis of Kaplan’s theory on indexical. Thirdly, LMMLE theorized by Gricean pragmatics lies at the level of utterance, it is context-dependent meaning, and it is explained on the basis the speaker’s meaning and the cooperative principle. Fourthly, LMMLE theorized by contextual pragmatics lies at the level of utterance, it is a context-dependent meaning, and it is explained on the basis of the speaker’s meaning and the process of meaning modulation. The last,

LMMLE theorized by Cognitive Linguistics lies in the cognition's conceptual structure, it is a conceptual structure realized in utterances, and it is explained on the basis of conceptualization, perspective, construal, and embodiment.

In relation to “the locus of meaning and the meaningfulness of metaphorical utterances” (henceforth LMMMU), the results of analyses reveal that, firstly, LMMMU theorized by minimal semantics lies at the level of utterance so that it does not constitute its semantic content anymore but its speech-act content. LMMMU operates by applying the function of metaphorical interpretation from literal meaning to non-literal meaning based on the contextual input and the conceptual frame. Literal semantics, Gricean pragmatics, and contextual pragmatics agree descriptively that LMMMU lies at the level of utterance and it is a context-dependent meaning. However, they do not agree with each other explanatorily. Literal semantics argues that LMMMU is governed by the semantic properties on the basis of the M-that operator. Gricean pragmatics argues that LMMMU is the speaker’s meaning which falls within the theoretical concept of particularized conversational implicature. Contextual pragmatics argues that LMMMU is part of the meaning modulation, exactly the loosening process in which the ad-hoc concept is activated. Thirdly, LMMMU theorized by Cognitive Linguistics lies in the cognition’s conceptual structure. LMMMU is identified on the basis of its conceptual structure realized in the metaphorical utterances by applying the conceptual mapping.

The results of the analyses of LMMLE and LMMMU reveal that each theory has advantages as well as disadvantages so that a certain theory cannot just be nullified as a whole. Findings on these matters are, firstly, that it cannot be refuted that linguistic expressions in isolation are meaningful. However, the notion of literal meaning and context-independent meaning held by minimal semantics and Gricean pragmatics cannot adequately explain their meaningfulness. Secondly, the theoretical concept of “character&content” as theorized by literal semantics for indexicals can explain the context-sensitive meaning of linguistic expressions, but what and where the form of “character” is from is not adequately explained. Thirdly, the same theoretical concept of “what is meant” and “what is implicated” in Gricean pragmatics makes “what is said” meaningless when “what is implicated” is totally inferential. Such situation makes the notion of “the speaker’s meaning” blurred. Fourthly, the meaning modulation theorized by contextual pragmatics theoretically explains the context-sensitive meaning of linguistic expressions. The weakness lies on the absence of linguistic identification for each process taking place in the meaning modulation. The last, it is strongly believed that cognition logically plays a significant role on how language is produced and used. However, the role of cognition is not separated from the context and the use of language based on which the meaning formation in one language is different from the other languages. Cognitive Linguistics does not explain how a cognitive process which is individually and objectively neutral across all human beings becomes a collective cognitive process and result in different ways of constructing the meaning across different languages. It indicates that meaning construction is not only a matter of cognitive process.

This research proposes a theory of meaning which begins with redefining the theoretical concept of literal meaning, context-independent meaning, and character in terms of meaning potential. Meaning potential of a linguistic expression is constructed based on its use in various contexts so that meaning is perceived to be always contextual in every level of its form. Meaning potential allows the meaning of a linguistic expression to be flexible and to be able to modulate in accordance with the context in which it occurs. The meaning modulation of a linguistic expression is, therefore, allowed by the internal properties of meaning potential of the linguistic expression and its content is then determined by the context. In this case, the metaphorical meaning of a linguistic unit in a metaphorical utterance is part of the meaning flexibility allowed by the meaning potential of a linguistic expression in a certain context and by the cognitive process which relates the meaning potential to the contextual meaning. The metaphorical meaning in this research is identified as a linguistic meaning which is extensionally in the context of possible world semantics and which is intentionally in the actual context of utterance. The theoretical concept of the meaning potential and that of the meaning flexibility is directly related to the explanation of the cognitive roles in language acquisition and processing so that as a whole the explanation of the linguistic meaning processing can meet the explanatory adequacy. Meanwhile, the meaningfulness of linguistic expressions and that of metaphorical utterances as well are demonstrated by the speaker's knowledge of the truth and or appropriateness conditions of the meaning of the linguistic expressions and the metaphorical utterances in context of possible world semantics, linguistic context, and situational context.

The theory of the locus of meaning and the meaningfulness of linguistic expressions and metaphorical utterances proposed in this research is summed up into three general principles which a theory of linguistic meaning should have and one principle which particularly applies to metaphorical utterances. Those three principles are (i) the contextuality principle of linguistic meaning, (ii) the flexibility principle of linguistic meaning, and (iii) the "active interaction between meaning potential, context of linguistic expression, and human's cognitive capacity" principle of linguistic meaning. The last principle places the metaphorical meaning as one of types of meaning flexibility. As a whole, these four principles can explain why and how linguistic meaning can modulate in accordance with the context in which it occurs and even furthermore can explain why and how linguistic meaning can change.

Keywords: theoretical concept, metaphorical utterances, semantics, pragmatics, Cognitive Linguistics

Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Penilaian Kelayakan	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	x
<i>Abstract</i>	xiii
Daftar ISI	xvi
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar	xx
Daftar Singkatan dan Lambang	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Beberapa Kekeliruan dan Pencampurbauran Konsep Teoretis Tuturan Metaforis	3
2. Beberapa Definisi Tuturan Metaforis dan Permasalahan Konsep Teoretisnya	9
3. Perbedaan Konsep-Konsep Teoretis dalam Teori-Teori Tuturan Metaforis	16
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	25
D. Manfaat Penelitian	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Pengantar	29
B. Penelitian Terkait Sebelumnya	
C. Kajian Teori	35
1. Sejarah Singkat Perkembangan Kajian Tuturan Metaforis	35
2. Pengertian Istilah Konsep Teoretis, Konsep, dan Teori	42

3. Pengertian Istilah Metalingual, Metabahasa, Metateori	45 perpustakaan.uns.ac.id
4. Identitas Utama Teori Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif ..	49
D. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	58
B. Data, Sumber Data, dan Teknik Penyediaan Data	63
1. Data, Objek Penelitian, dan Konteksnya	63
2. Sumber Data dan Teknik Penyediaan Data	66
3. Sampel Data	67
C. Prosedur dan Metode Analisis	69
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA	
A. Analisis Data	74
1. Data Penelitian dan Analisis Penataannya	74
a. Penyediaan Data Penelitian	75
b. Penataan Data Dilihat dari Sisi Objek Penelitiannya	81
c. Penataan Objek Penelitian dalam Hubungannya dengan Konteksnya	88
2. Analisis Konsep-Konsep Teoretis “Makna” dalam Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif	90
a. Analisis Ringkas Konsep-Konsep Teoretis Terkait Pengertian “Makna” dalam Teori Semantik	94
i. Prinsip Komposisionalitas dan Prinsip Kemurnian Semantik .	94
ii. Semantik Minimal	97
iii. Keliteralan: Permasalahan Pengertian Arti Literal	100
iv. Arti Tetap (<i>Standing Meaning</i>) vs Arti Sesaat (<i>Occasion Meaning</i>)	106
b. Analisis Ringkas Konsep-Konsep Teoretis Terkait Pengertian “Makna” dalam Teori Pragmatik	111
i. Apa yang Dikatakan dan Apa yang Dimaksudkan: Versi Grice.	111
ii. Apa yang Dikatakan: Beberapa Versi Konsep Teoretisnya	114
iii. Apa yang Dimaksudkan atau Apa yang Dikomunikasikan	122

“Makna” dalam Teori Linguistik Kognitif	128
i. Konseptualisasi	129
ii. Perspektivisasi dan Konstrual	132
iii. Kejasadiahahan (<i>Embodiment</i>) dan Skema Citra (<i>Image Schema</i>)	136
d. Pengertian Istilah “Makna” serta Penataan Penggunaan Istilahnya .	138
3. Analisis Lokus Makna dan Kebermaknaan Ekspresi Lingual dan Tuturan Metaforis dalam Teori Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif	143
a. Kebermaknaan dan Lokus Makna Ekspresi Lingual	144
i. Kebermaknaan Ekspresi Lingual	144
ii. Lokus Makna Ekspresi Lingual	153
(a). Lokus Makna Ekspresi Lingual dalam Semantik	155
(b). Lokus Makna Ekspresi Lingual dalam Pragmatik	160
(c). Lokus Makna Ekspresi Lingual dalam Linguistik Kognitif ...	166
b. Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Teori Semantik, Pragmatik, dan Kognitif	168
i. Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Semantik Minimal	170
ii. Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Semantik Literal	176
iii. Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Pragmatik Grice	186
iv. Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Pragmatik Kontekstual	190
v. Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam Linguistik Kognitif	199
4. Analisis Metateori Teori Makna dalam Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif	204
a. Kebenaran Objektif Realitas sebagai Kebermaknaan Kalimat	205
b. Filsafat Bahasa Alami: Makna adalah Maksud Penutur	217

5. Analisis Komponen Antar-teori Konsep-Konsep Teoretis Lokus	
Makna Dan Kebermaknaan Ekspresi Lingual dan Tuturan Metaforis ..	232
a. Analisis Komponen Antar-teori Konsep-Konsep Teoretis Lokus	
Makna Ekspresi Lingual	233
i. Analisis Komponen Berdasarkan Objek Kajiannya	233
ii. Analisis Komponen Berdasarkan Metode Kajiannya	234
iii. Analisis Komponen Berdasarkan Tujuan Kajiannya	235
iv. Temuan Kelebihan dan Kekurangan Konsep-Konsep Teoretis Lokus Makna Ekspresi Lingual dalam Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif	236
b. Analisis Komponen Antar-teori Konsep-Konsep Teoretis Lokus	
Makna Tuturan Metaforis	238
i. Analisis Komponen Berdasarkan Objek Kajiannya	239
ii. Analisis Komponen Berdasarkan Metode Kajiannya	240
iii. Temuan Kelebihan dan Kekurangan Konsep-Konsep Teoretis Lokus Makna Tuturan Metaforis dalam Semantik, Pragmatik, dan Linguistik Kognitif	241
c. Analisis Komponen Kebermaknaan	243
i. Parameter Bermakna Tidaknya sebuah Ekspresi Lingual	243
ii. Teori Syarat Kebenaran dan Ketepatan sebagai Teori Kebermaknaan Ekspresi Lingual dan Tuturan Metaforis	247
iii. Pengertian Kebermaknaan Ekspresi Lingual dan Komponennya	251
B. Temuan dan Pembahasan	253
1. Pembahasan Temuan Analisis Komponen Antar-teori dan Kebermaknaan Ekspresi Lingual	253
a. Kelebihan dan Kelemahan yang Terdapat dalam Konsep Teoretis “Arti Literal” dan “Arti Bebas Makna”	253
i. Kelebihan Konsep Teoretis “Arti Literal” dan “Arti Bebas Konteks”	253

perpustakaan.uns.ac.id	digilib.uns.ac.id
ii. Pembahasan Kelemahan Konsep Teoretis “Arti Literal”	254
iii. Pembahasan Kelemahan Konsep Teoretis “Arti Bebas Konteks”	258
iv. Ancangan Konsep Teoretis “Makna Potensial”, “Konteks Semantik Dunia Kemungkinan”, dan “Makna Kontekstual-L”	260
(a). Redefinisi “Arti Literal” sebagai “Makna Potensial”	260
(b). Penerapan Konsep Teoretis “Konteks Semantik Dunia Kemungkinan”	261
(c). Redefinisi “Arti Bebas Konteks” sebagai “Makna Kontekstual-L”	262
b. Kelebihan dan Kelemahan Konsep Teoretis “Saturasi”, “Pengayaan”, “Pelonggaran”, dan “Transfer Semantik” dalam “Modulasi Makna”	265
i. Pembahasan Kelebihan Konsep Teoretis “Modulasi Makna” ..	265
ii. Pembahasan Kelemahan Konsep Teoretis “Saturasi”, “Pelonggaran”, “Pengayaan”, dan “Transfer Semantik”	267
iii. Ancangan Konsep Teoretis Perbedaan Identitas Proses “Saturasi”, “Pelonggaran”, “Pengayaan”, dan “Transfer Semantik”	268
(a). Proses Saturasi	268
(b). Proses Pelonggaran	268
(c). Proses Pengayaan	270
(d). Proses Transfer Semantik	271
c. Kelemahan Konsep Teoretis “Apa yang Dimaksudkan” dan “Apa yang Diimplikasikan” dalam PG dan Kelebihan Konsep-Konsep Teoretis tersebut dalam PK	272
i. Pembahasan Kelamahan Konsep Teoretis “Apa yang Dimaksudkan” dan “Apa yang Diimplikasikan” dalam PG	272
ii. Ancangan Konsep Teoretis “Apa yang Dimaksudkan” dan “Apa yang Diimplikasikan” Berdasarkan Kerangka PK	274
d. Kelebihan dan Kelemahan yang Terdapat dalam Konsep Teoretis “Makna Lingual” dalam LK	275

<i>perpustakaan.uns.ac.id</i>	<i>digilib.uns.ac.id</i>
i. Pembahasan Kelebihan Konsep Teoretis “Makna Lingual” dalam LK	275
ii. Pembahasan Kelemahan Konsep Teoretis “Makna Lingual” dalam LK	280
2. Ancangan Teori Lokus Makna Ekspresi Lingual	285
a. Interaksi Aktif antara Makna Potensial, Konteks, dengan Proses Kognitif	285
b. Tipe-Tipe Makna beserta Konteksnya	293
c. Perspektif Baru Kajian Makna secara Semantik, Pragmatik, dan Kognitif	295
3. Ancangan Teori Kebermaknaan Ekspresi Lingual	300
a. Kebermaknaan Ekspresi Lingual Berdasarkan Konteksnya	301
b. Kebermaknaan Aktual Berdasarkan Cara Penafsirannya	304
c. Kebermaknaan Aktual Berdasarkan Isinya	308
4. Pembahasan Temuan Analisis Komponen Antar-teori Teori Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis	310
a. Kelemahan Teori Tuturan Metaforis dalam SM dan Penyelesaiannya Berdasarkan Ancangan Teori Makna	311
b. Kelemahan Teori Tuturan Metaforis dalam SL dan Penyelesaiannya Berdasarkan Ancangan Teori Makna	313
c. Kelemahan Teori Tuturan Metaforis dalam PG dan Penyelesaiannya Berdasarkan Ancangan Teori Makna	316
d. Kelemahan Teori Tuturan Metaforis dalam PK dan Penyelesaiannya Berdasarkan Ancangan Teori Makna	318
e. Kelemahan Teori Tuturan Metaforis dalam LK dan Penyelesaiannya Berdasarkan Ancangan Teori Makna	319
5. Ancangan Teori Umum Tuturan Metaforis	322
a. Tuturan Metaforis sebagai Tuturan Langsung	322
b. Makna Metaforis sebagai Tipe Pelonggaran Makna	328
(i) Konsep <i>Ad Hoc</i> dan Citra Mental Ikonis	328
(ii) Spesifikasi Pragmatik dan Generalisasi Pragmatik	336

(iii) Derajat Kemetaphoran Makna Metaforis Spesifikasi Prag-	digilib.uns.ac.id
perpustakaan.uns.ac.id	
matik dan Generalisasi Pragmatik	343
6. Ancangan Teori Lokus Makna Tuturan Metaforis: Interaksi Aktif	
antara Makna Potensial, Konteks, dan Kognisi	350
7. Ancangan Teori Kebermaknaan Tuturan Metaforis	358
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	362
B. Implikasi	369
C. Saran-saran	369
DAFTAR RUJUKAN	371
GLOSARIUM	387



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Umum Konsep-konsep tentang Metafora	39
Tabel 3.1. Hubungan Logis Desain Penelitian	63
Tabel 3.2. Data, Sumber Data, dan Penyediaan Data	67
Tabel 4.1. Data Penelitian	83
Tabel 4.2. Hasil Analisis Komponen Konsep-Konsep Teoretis Berdasarkan Objek Kajiannya	233
Tabel 4.3. Hasil Analisis Komponen Konsep-Konsep Teoretis Berdasarkan Metode Kajiannya	235
Tabel 4.4. Hasil Analisis Komponen Konsep-Konsep Teoretis Berdasarkan Tujuan Kajiannya	236
Tabel 4.5. Kelebihan dan Kekurangan Konsep-Konsep Teoretis Lokus Makna dan Kebermaknaan Ekspresi Lingual dalam SM, SL, PG, PK, dan LK	237
Tabel 4.6. Hasil Analisis Komponen Konsep-Konsep Teoretis Berdasarkan Objek Kajiannya	239
Tabel 4.7. Sumber Lokus Makna Ekspresi Lingual dan Tuturan Metaforis dalam SM, SL, PG, PK, dan LK	240
Tabel 4.8. Hasil Analisis Komponen Konsep-Konsep Teoretis Berdasarkan Metode Kajiannya 1	240
Tabel 4.9. Hasil Analisis Komponen Konsep-Konsep Teoretis Berdasarkan Objek Kajiannya 2	241
Tabel 4.10. Kelebihan dan Kekurangan Konsep-Konsep Teoretis Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis dalam SM, SL, PG, PK, dan LK	242
Tabel 4.11 Tipe Makna dan Konteksnya	295
Tabel 4.12. Perbandingan Perspektif Kajian Makna Lingual	299
Tabel 4.13. Tipe-Tipe Makna Aktual Tuturan	310

Gambar 1.	Hubungan di antara Istilah Teoretis, Definisi Teoretis, Konsep Teoretis dan Teori	19
Gambar 2.1.	Hubungan Bahasa Objek, Metabahasa, dan Metateori	48
Gambar 2.2.	Peta Perbedaan antara Semantik-Pragmatik dengan Linguistik Kognitif dalam Linguitik	50
Gambar 2.3.	Perbedaan antara Kajian Semantik dengan Kajian Pragmatik ...	54
Gambar 2.4.	Kerangka Berpikir Penelitian	57
Gambar 3.	Prosedur Logis Penelitian	73
Gambar 4.1.	Kemungkinan Falsifikasi pada Konsep Teoretis	80
Gambar 4.2.	OP Berdasarkan Hubungan Definiendum dengan Definien	86
Gambar 4.3.	Hubungan Definiendum dengan Definien OP Tuturan Metaforis	87
Gambar 4.4.	Hubungan OP dengan Konteksnya	89
Gambar 4.5.	Hubungan antara Karakter dan Isi dalam Teori Kaplan	109
Gambar 4.6.	Komponen <i>Makna</i> menurut Grice	113
Gambar 4.7.	Konsep Teoretis Apa yang Dikatakan _{MIN}	118
Gambar 4.8.	Konsep Teoretis Apa yang Dikatakan _{MIN-P}	119
Gambar 4.9.	Konsep Teoretis Apa yang Dikatakan _{PRAG}	121
Gambar 4.10.	Konsep Teoretis Istilah Apa yang Dimaksudkan	127
Gambar 4.11.	Perbedaan Perspektif MEMBELI dan MENJUAL	133
Gambar 4.12.	Struktur Konseptual Semantik LAND dan GROUND	135
Gambar 4.13.	Struktur Konseptual Konsep Pengisian	137
Gambar 4.14.	Relasi Istilah Makna, Arti, Maksud, dan Konsep	141
Gambar 4.15.	Relasi Episentrum Bentuk Makna	142
Gambar 4.16.	Tipologi Kajian Makna Ekspresi Lingual	142
Gambar 4.17	Kebermaknaan Ekspresi Lingual	152
Gambar 4.18.	Relasi antara Kebermaknaan Ekspresi Lingual dengan Penutur dan Konteksnya	153

Gambar 4.19 Relasi antara Bentuk Makna, Episentrum Makna, dengan digilib.uns.ac.id

Lokus Makna	155
Gambar 4.20 Peta Teoretis Lokus Makna Ekspresi Lingual dalam Linguistik	169
Gambar 4.21. Arti Literal vs. Maksud Penutur menurut Semantik Minimalis, Pragmatik Grice, dan Pragmatik Kontekstual	193
Gambar 4.22. Makna Integratif Hasil Interaksi Aktif Antarmakna Potensial Satuan Lingual A dan Satuan Lingual B dalam Konteks X	264
Gambar 4.23. Arti Literal (Ensiklopedis)Satuan Lingual <i>sudah</i>	270
Gambar 4.24. Proses Pembentukan Arti Ensiklopedis Kata	285
Gambar 4.25. Sistem Hubungan antara Makna Potensial, Konteks Penggunaan, dan Peran Proses Kognitif	289
Gambar 4.26. Siklus Pembentukan dan Penggunaan Makna Lingual	293
Gambar 4.27. Ancangan Perspektif Penelitian Makna Lingual secara Semantik, Pragmatik, dan Kognitif	300
Gambar 4.28. Kebermaknaan Ekspresi Lingual Berdasarkan Konteksnya	303
Gambar 4.29. Penafsiran Kebermaknaan Aktual Tersurat dan Tersirat	308
Gambar 4.30. Konsep Teoretis “Apa yang dikomunikasikan”	326
Gambar 4.31. Konsep Citra Mental Ikonis dan Konsep <i>Ad Hoc</i> dalam penafsiran tuturan metaforis	334
Gambar 4.32. Proses Pelonggaran Makna “Spesifikasi Pragmatik” dan “Generalisasi Pragmatik”	340
Gambar 4.33. Proses Pelonggaran Makna “Generalisasi-Spesifikasi Pragmatik”	341
Gambar 4.34. Makna Metaforis “Spesifikasi Pragmatik” dan “Generalisasi Pragmatik”	342
Gambar 4.35. Makna Metaforis <i>Juliet is the sun</i> dan <i>Ayahku adalah matahariku</i>	344
Gambar 4.36. Parameter Derajat Kemetaphorisasi Makna Metaforis	350
Gambar 4.37. Metafora Visual <i>Kura-Kura Ninja</i>	353
Gambar 4.38. Kedudukan Satuan Lingual, Konteks, dan Kognisi dalam Pembentukan Makna Metaforis	356

CL	Cognitive Linguistics
CP	Contextual Pragmatics
D	Data
K	Konteks
Konteks Akt	Konteks Aktual
Konteks-I	Konteks Indeksikal
Konteks-L	Konteks Lingual
Konteks-S	Konteks Situasi
LK	Linguistik Kognitif
LMKEL	Lokus Makna dan Kebermaknaan Ekspresi Lingual
LMKTM	Lokus Makna dan Kebermaknaan Tuturan Metaforis
LMMLE	<i>Locus of the Meaning and the Meaningfulness of Linguistic Expressions</i>
LMMMU	<i>Locus of the Meaning and the Meaningfulness of Metaphorical Utterances</i>
LS	Literal Semantics
MS	Minimal Semantics
OP	Objek Penelitian
PG	Pragmatik Grice / Grice Pragmatics
PK	Pragmatik Konstekstual
SDK	Semantik Dunia Kemungkinan
SDKTbk	Semantik Dunia Kemungkinan Terbuka
SDKTbs	Semantik Dunia Kemungkinan Terbatas
SDKTtp	Semantik Dunia Kemungkinan Tertutup
SL	Semantik Literal
SM	Semantik Minimal
TUTM	Teori Umum Tuturan Metaforis
[.....]	Menandai kutipan versi terjemahan dalam bahasa Indonesia

‘...’ Menandai definisi dan atau pengetian konsep teoretis digilib.uns.ac.id
perpustakaan.uns.ac.id

“....” Menandai istilah teoretis

Cetak miring (i)bahasa selain bahasa Indonesia, (ii) bahasa objek yang ditulis di dalam teks, (iii) untuk menekankan maksud.

